

**PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM ODF DI PUSKESMAS  
SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2019**

Aisyah Putri Tauladani, Hadi Suryono, Setiawan  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya  
Email: [Aisyah18tauladani@gmail.com](mailto:Aisyah18tauladani@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dalam pencapaian melalui penyelenggaraan yang dilaksanakan dengan baik dan benar serta bermutu, berdasarkan atas hasil analisis situasi yang didukung dengan data dan informasi yang akurat dan efisien sebagai memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen program ODF yang dilaksanakan Puskesmas agar tercapai target kinerja dalam peningkatan program.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Objek penelitian adalah manajemen pelaksanaan program kesehatan lingkungan terhdap desa yang belum ODF. Subyek penelitian ini adalah responden yang terdiri dari pimpinan Puskesmas, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga lain yang terlibat dalam pengelolaan kesehatan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kuisioner dan wawancara.

Hasil Puskesmas Sidoarjo sudah baik dalam melaksanakan program ODF. Hasil dari fungsi manajemen program ODF untuk observasi mendapatkan nilai 85,4% dan wawancara mendapatkan nilai 72,5%. Hasil rekapitulasi berdasarkan tingkat ekonomi di dua desa mendapatkan nilai 59,09% dan 48,03%, untuk tingkat pendidikan di dua desa mendapatkan nilai 36% dan 43%, tingkat pengetahuan dari dua desa mendapatkan nilai 56% dan 41%.

Kesimpulannya, hasil dari manajemen di puskesmas mendapatkan hasil baik dan hasil dari masyarakat mendapatkan hasil cukup baik. Disarankan untuk masyarakat untuk mencari informasi tentang STBM dan bekerjasama dengan fasilitator desa dan pemerintah.

Kata Kunci : Manajemen, Program ODF

---

**PENDAHULUAN**

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dalam pencapaian melalui penyelenggaraan yang dilaksanakan dengan baik dan benar serta bermutu, berdasarkan atas hasil analisis situasi yang didukung dengan data dan informasi yang akurat dan efisien sebagai memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk dapat melaksanakan upaya kesehatan sesuai standar dengan baik dan benar, sehingga dapat mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016).

Kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas

lingkungan yang sehat baik dari aspek baik, kimia, biologi dan social. Menurut Kepmenkes RI No. 1428 tahun 2006, pengawasan kesehatan lingkungan merupakan bagian dari mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia. Perbaikan kualitas lingkungan tidak hanya dilaksanakan diluar tetapi juga didalam lingkungan puskesmas.

Di dalam surat keluaran Peraturan Kementerian Kesehatan (2014), STBM terdiri atas 5 pilar, utama yaitu Stop buang air besar sembarangan, Cuci tangan pakai sabun (CTPS), Pengelolaan air minum dan makanan yang aman, Pengelolaan sampah rumah tangga, dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga. Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop buang air besar sembarangan yang sangat

berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen program ODF yang dilaksanakan di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 serta menganalisis factor pengetahuan dari program ODF.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden dari petugas kesehatan sebanyak 10 orang dan responden dari 2 desa yaitu sebesar 110 orang dan 93 orang.

Variable terikat Dalam penelitian ini adalah kualitas hasil dari pencapaian

penerapan manajemen kesehatan lingkungan di puskesmas. Variabel bebasnya adalah Penerapan manajemen terhadap desa yang belum ODF, Penerapan manajemen berdasarkan tingkat ekonomi, Penerapan manajemen berdasarkan tingkat pendidikan dan Penerapan manajemen berdasarkan tingkat pengetahuan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kuisisioner dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dilakukan objektif secara deskriptif yaitu menggambarkan obyek yang diteliti dengan tabel hasil data yang diperoleh dalam manajemen kesehatan lingkungan di Puskesmas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Total Penerapan Manajemen untuk Petugas Kesehatan

**Tabel 1**  
TOTAL PENERAPAN MANAJEMEN DI PUSKESMAS SIDOARJO  
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2019

| NO | Fungsi – fungsi Manajemen | Observasi | Wawancara |
|----|---------------------------|-----------|-----------|
| 1. | Perencanaan               | 3         | 22        |
| 2. | Pengorganisasian          | 2         | 15        |
| 3. | Pelaksanaan               | 3         | 31        |
| 4. | Pengawasan                | 5         | 44        |
|    |                           | 13        | 112       |
|    | Total                     | 85,4%     | 72,5%     |
|    |                           | Baik      | Baik      |

#### **Perencanaan**

Penelitian ini berisi tentang perencanaan program kegiatan desa yang belum ODF dengan mengetahui tindakan yang dilakukan petugas kesehatan lingkungan dalam menyusun. Penyusunan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang direncanakan dalam program kinerja pada lapangan.

Berdasarkan tabel 1 tentang Perencanaan Penerapan Manajemen di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 mendapatkan hasil observasi baik yaitu sebesar 100%, dan wawancara mendapatkan hasil baik yaitu sebesar 72%.

Hasil rekapitulasi mengatakan bahwa petugas mengetahui pentingnya dilakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan secara rinci agar tidak terjadi penumpukan dengan kegiatan yang lan. Penyusunan rencana kerja dilakukan secara terbuka oleh tenaga kerja yang akan dilakukan.

#### **Pengorganisasian**

Penelitian ini berisi tentang pengorganisasian yang dijalankan dalam kegiatan desa yang belum ODF dimana kegiatan ini harus pendekatan langsung kedalam masyarakat agar dapat mengetahui permasalahan yang ada.

Pendekatan tidak dilakukan dalam waktu bersamaan oleh petugas kesehatan lingkungan tetapi dengan bantuan petugas kesehatan lain yang berada di desa maka kegiatan dapat dibagi kemudian dilakukan pemantauan langsung ke lapangan.

Berdasarkan Tabel 1 tentang Pengorganisasian Penerapan Manajemen dapat diketahui bahwa di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 mendapatkan hasil observasi cukup baik yaitu sebesar 66,7% dan hasil wawancara mendapatkan hasil cukup baik yaitu sebesar 50%. Pengorganisasian harus dilakukan dengan membagi tugas dalam perencanaan agar membentuk kesatuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan tabel 1 tentang pelaksanaan Penerapan Manajemen di Puskesmas Sidoarjo tahun 2019 mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan merupakan realisasi yang dilakukan dalam perencanaan agar dapat tercapai sesuai tujuan.

Hasil penelitian lapangan dilakukan terdapat factor factor yang belum terlaksana secara optimal dalam program yaitu : tidak dapat terlaksananya pemicuan sesuai rencana dan jadwal yang ditentukan.

Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan komponen komponen pelaksanaan kegiatan yaitu : rencana dan jadwal yang dilakukan seharusnya dapat dijalankan sesuai dengan penyusunan dari awal. Dalam pelaksanaan belum terlaksana sesuai susunan yang dibentuk maka belum tepat dalam pembagian jam sesuai dengan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan banyak namun jika dalam rencana dan jadwal yang sudah dibentuk maka dapat tercapai kebutuhan.

### **Pengawasan**

Berdasarkan tabel 1 tentang Pengawasan Penerapan Manajemen di Puskesmas Sidoarjo tahun 2019 mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 88%. Pengawasan dilakukan agar dapat meninjau kegiatan yang

sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian lapangan dilakukan terdapat factor factor yang belum terlaksana secara optimal yaitu : tidak adanya pemantauan setiap kegiatan STBM dan tidak adanya laporan kemajuan STBM. Pengawasan merupakan salah satu pembentuk kinerja agar dapat berjalan dan kerja sama antara kepala dan staf yang melakukan kegiatan. Kerjasama yang baik akan membentuk sumber daya yang baik sehingga aktifitas pencapaian program dapat dilakukan dengan peningkatan dalam setiap kekurangan.

Total Penerapan Manajemen Program ODF Berdasarkan Tingkat Ekonomi pada desa Sidokumpul dengan jumlah masyarakat 65 orang sebesar 59.09%, sedangkan Penerapan Manajemen Program ODF Berdasarkan Tingkat Ekonomi pada desa Sidokumpul dengan jumlah masyarakat 48 orang sebesar 48.3%. Dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat di desa Sidokumpul dan desa Sidokumpul sebanyak 59,09% dan 48,03% mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.864.000,-. Dengan berpenghasilan tersebut, Masyarakat desa sidokumpul dan sidokumpul bisa memanfaatkan untuk memperbaiki kondisi jamban atau membangun septic tank agar terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan disekitar.

Berdasar tingkat pendidikan, penerapan manajemen kesehatan lingkungan di desa belum ODF untuk Desa Sidokumpul didapatkan bahwa yang berpendidikan terakhir SMA sebesar 36% dan Desa Sidokumpul berpendidikan terakhir SMA sebesar 43%.

Tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan. Pendidikan diperoleh melalui proses belajar yang khusus diselenggarakan pada waktu tertentu, tempat tertentu, dan kurikulum tertentu namun dapat diperoleh dari bimbingan yang diselenggarakan sewaktu waktu dengan maksud mempertinggi kemampuan atau keterampilan khusus.

Berdasar tingkat pengetahuan penerapan manajemen kesehatan lingkungan terhadap desa belum ODF untuk Desa

Sidokumpul mendapatkan hasil yang cukup baik yaitu sebesar 56% dan Desa Sidoklumpuk mendapatkan hasil yang cukup baik yaitu sebesar 41%.

Tingkat pengetahuan ini berkaitan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan, semakin tinggi penghasilan dari masyarakat itu akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan dan begitu juga sebaliknya. Karena jika masyarakat berpenghasilan tinggi dan berpendidikan tinggi, masyarakat akan mengetahui dan memahami tentang STBM melalui alat elektronik atau dapat dengan mudah memahami informasi yang ada. Akibat dari penggunaan jamban yang tidak sehat, bisa menimbulkan berbagai penyakit bagi masyarakat. Pengetahuan ini sangat penting bagi masyarakat karena bisa mengubah kebiasaan masyarakat dan masyarakat bisa hidup bersih dan sehat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total Keseluruhan Penerapan Manajemen pada Desa belum ODF berdasarkan observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 85,4% dan 72,5%. Berdasarkan penerapan manajemen di puskesmas melalui fungsi fungsi manajemen berikut ini :
  - a. Proses Perencanaan mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 100% dan 72%.
  - b. Proses Pengorganisasian mendapatkan hasil observasi dan wawancara cukup baik yaitu sebesar 66% dan 50%.
  - c. Proses Pelaksanaan mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 75%.
  - d. Proses Pengawasan mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 88%.
2. Total Keseluruhan Penerapan Manajemen pada Desa belum ODF

khusus untuk 2 desa yaitu Desa Sidokumpul dan Sidoklumpuk :

- a. Tingkat ekonomi pada masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk tergolong berpenghasilan tinggi yaitu UMR sebesar 94%.
- b. Tingkat pendidikan pada masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk tergolong berpendidikan SMA yaitu 79%.
- c. Tingkat pengetahuan pada masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk yaitu cukup baik sebesar 41% dan 56%.

### **SARAN**

1. Bagi Puskesmas Sidoarjo
  - a. Pelaksanaan program yang dilakukan untuk membentuk tim fasilitator STBM agar kegiatan STBM lebih teratur dan sesuai dengan pedoman STBM.
  - b. Kegiatan Kesehatan Lingkungan dilakukan penjadwalan yang sudah disesuaikan dengan pelaksanaan dilapangan agar dapat berjalan sesuai kebutuhan dan target yang akan dicapai. Bagi Masyarakat
    - a. Mengikuti aktif yang dilaksanakan fasilitator STBM
    - b. Mencari informasi tentang STBM dan ODF
    - c. Bekerjasama antara fasilitator desa dengan pemerintah untuk pengetahuan masyarakat.
2. Bagi Peneliti Lain  
Sebaiknya dilakukan penelitian factor – factor lain untuk pencapaian program ODF dalam manajemen puskesmas untuk meningkatkan kegiatan Kesehatan Lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, 2013. *(Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen)*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Chandra, budiman, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Direktorat PP dan PL, Kementerian Kesehatan.2017. *Buku Saku*

- Verifikasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Sekretariat STBM. Hardjosebroto, Soedinar., Soeripto, 1993. (*Manajemen Puskesmas*). Yogyakarta, Balai Pustaka : 22, 32-34.
- Mairizo., Kiswanto, 2014. (*Fungsi – Fungsi Manajemen Publik*). Pekanbaru, Jurnal Kebijakan Publik.
- Oktarina,. Sugiharto, Mugeni, 2011. (*Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur*). Tuban, Buletin Penelitian Sistem kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang
- Pedoman Manajemen Puskesmas*
- Sutiyono, Shaluhiah Zahroh, Purnama Tri Cahya, 2014. Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Sebagai Strategi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat oleh Petugas Puskesmas Kabupaten Grobogan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Trihono, 2015. (*ARRIME Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*). Jakarta, Sagung Seto : 12,39